

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* (Kemmis; 1982, Suwarsih; 1994, McNiff; 1992). Metode ini dipilih didasarkan atas pertimbangan bahwa: (1) analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip “daur ulang”; (2) menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran (Hopkins; 1993, Stringer, 1996).

Secara esensial, penelitian tindakan merupakan paduan antara prosedur penelitian dengan tindakan substantif (Hopkins; 1993). Sebagai prosedur penelitian, model penelitian tindakan dicirikan oleh suatu kajian reflektif-diri secara inkuiri, partisipasi diri, dan kolaboratif terhadap latar alamiah dan/atau implikasi dari suatu tindakan. Sedangkan sebagai tindakan substantif, penelitian tindakan dicirikan oleh adanya intervensi skala kecil dengan memfungsikan kealamiahannya latar, sebagai upaya diri melakukan reformasi dan peningkatan iklim situasi sosial (Cohen dan Manion, 1990; Hopkins, 1993; Madya, 1994). Tujuannya, meningkatkan kualitas pembelajaran dan iklim sosial yang ada dan berlangsung di dalam latar situasi sosial tersebut.

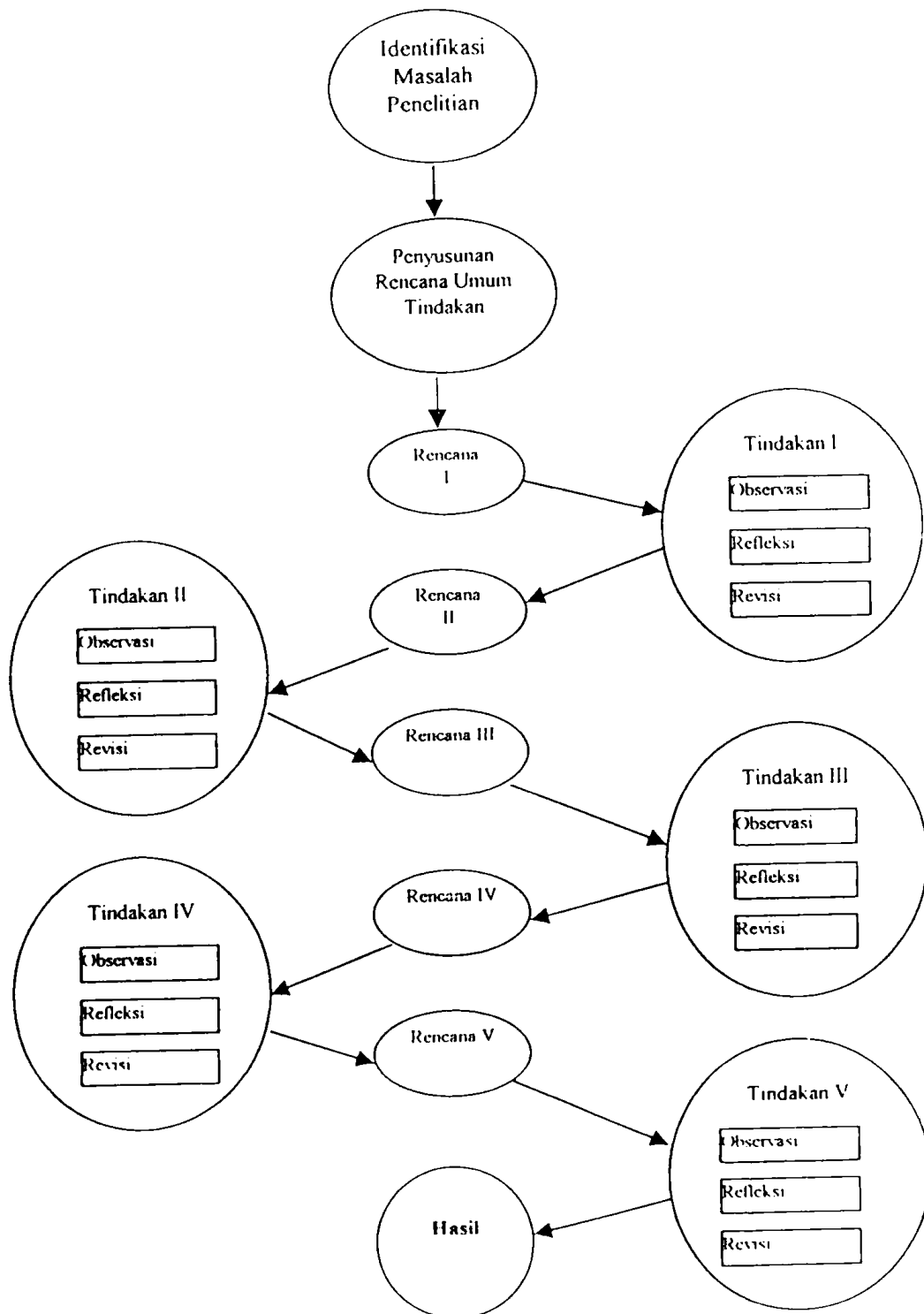
Ditinjau dari tujuannya, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk : (1) meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas; (2) mengadakan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembelajaran alternatif dan inovatif, dan (3) melakukan pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih atas pertimbangan bahwa dalam setiap pelaksanaan tindakan yang telah dirancang, peneliti berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian; dan dalam waktu yang bersamaan peneliti juga harus menganalisis dan merefleksi permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan pada tahap selanjutnya. Langkah-langkah kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus selama penelitian, dan sesuai dengan prinsip daur ulang (Elliot, 1981, Kemmis, 1982).

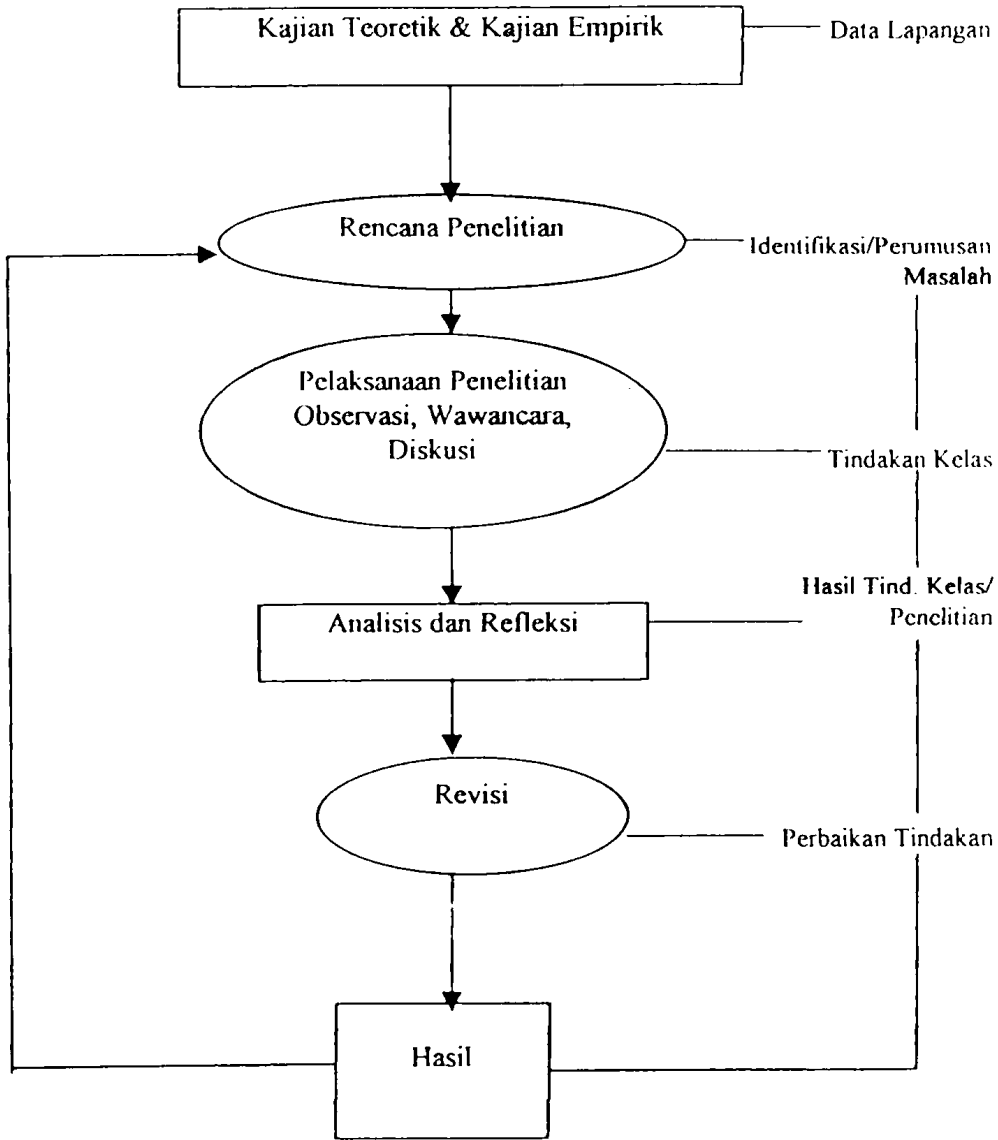
## **B. Prosedur Pengembangan Tindakan**

Tahapan penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua tahap yaitu, perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan secara daur ulang mulai dari tahap orientasi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan revisi (Mc. Niff, 1992; Kemmis, 1982; Hopkins, 1993). Rancangan dasar penelitian tindakan kelas yang dimaksud, secara ringkas penulis sajikan secara skematis dalam gambar halaman berikut.

## Rancangan Dasar Penelitian Tindakan Kelas untuk Penerapan Model Role Playing



### Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan.



### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data mengenai pelaksanaan dan hasil dari program tindakannya akan dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian.

(1) *Lembar panduan observasi*, instrumen ini dirancang sendiri oleh peneliti bersama guru kelas dengan meminta pertimbangan kepada ahli (pembimbing). Lembar panduan observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas belajar siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model role playing. Data yang ingin dijaring melalui panduan lembar observasi ini adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas yaitu komunikasi interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru secara langsung pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan model role playing, dan pada saat diskusi kolaboratif dengan guru setelah pembelajaran.

(2) *Pedoman wawancara*, instrumen ini juga dirancang oleh peneliti dan guru kelas dengan meminta masukan dari ahli (pembimbing). Pedoman wawancara digunakan untuk menjaring data berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa, serta kepala sekolah terhadap model role playing yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS, baik sebelum dan sesudah dilakukan program tindakan.

(3) *Kuesioner*, yang digunakan untuk menjaring data mengenai pendapat guru dan siswa mengenai penerapan model role playing dalam pembelajaran IPS dan kemungkinan penerapan model tersebut dalam membelajarkan

(4) *Tes hasil belajar*, instrumen ini digunakan untuk menjangkau data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi atau pokok bahasan yang dibelajarkan dengan menggunakan model *role playing*. Tes hasil belajar ini tidak diujicobakan, tetapi disusun secara bersama-sama oleh peneliti dan guru (praktisi), guru senior, dan dimintakan pertimbangan kepada ahli (pembimbing).

#### **D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

##### ***1. Pengumpulan, Kodifikasi, dan Katagorisasi Data***

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, kemudian data-data tersebut diberikan kode-kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data dan untuk memudahkan dalam menyusun katagorisasi data dan perumusan sejumlah hipotesis mengenai hasil dan rencana program tindakan sesuai dengan tujuan penelitian.

##### ***2. Validasi Data***

Hasil interpretasi dan katagorisasi data serta rumusan hipotesis sehubungan dengan hasil pelaksanaan program tindakan yang telah dirumuskan divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik validasi data (Miles dan Huberman, 1992) untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

*Triangulasi Data*, yaitu mengecek keabsahan (validitas) data dengan mengkonfirmasi data yang telah ada dengan data, sumber data, dan ahli (pembimbing) untuk memastikan keabsahan data yang ada (Miles dan Huberman, 1992; 1992, Stringer, 1996). Dari guru, dilakukan pada saat pelaksanaan diskuusi balikan setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijaring melalui lembaran observasi yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Sedangkan dari siswa, dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa, setelah pelaksanaan pembelajaran. Dari ahli, dilakukan pada saat bimbingan mengenai temuan-temuan penelitian dan penyusunan laporan.

*Audit Trail*, yaitu pengecekan keabsahan temuan penelitian, beserta prosedur penelitian yang telah diperiksa keabsahannya dengan mengkonfirmasi kepada sumber data pertama (guru dan siswa). Selain itu, peneliti juga mengkonfirmasi dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan teman sejawat.

*Member-check*, yaitu melakukan pengecekan terhadap keabsahan data dengan mengkonfirmasi data tersebut kepada sumber data (Miles dan Huberman, 1992, Skerit, 1996). Proses ini dilakukan oleh peneliti pada saat akhir pelaksanaan program tindakan dan pada waktu berakhirnya keseluruhan program tindakan yang direncanakan sesuai dengan tujuan penelitian.

## **E. Interpretasi**

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan teoritik dan norma-norma ilmiah yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian, sampai diperoleh suatu kerangka konseptual yang memungkinkan bagi pengembangan model “memainkan peran” (role playing) dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.